

lumayan pintar. Mudah-mudahan nanti bisa melebihi ayahnya, ayahnya guru besok anaknya bisa jadi dosen.”²

Bapak Karsono sangat ingin bisa sekolah lagi, namun ia lebih mementingkan sekolah bagi anak-anaknya, ia memiliki harapan agar anaknya bisa lebih tinggi pendidikannya dari pada dirinya sendiri.

Orang tua selain memiliki hak mengarahkan anaknya untuk sekolah, orang tua juga menginginkan anaknya bisa sekolah sampai pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil prosentase jawaban (Sangat Setuju) sebesar (56,52%) dari pertanyaan nomer tujuh yang berbunyi “orang tua mendukung anak jika anak ingin terus sekolah sampai tingkat yang lebih tinggi”. Hal ini juga didukung dengan hasil prosentase pada jawaban (Setuju) pada pertanyaan nomer delapan yang berbunyi “orang tua juga memberi peluang bagi anaknya untuk mencapai keinginannya” sebesar (56,52%). Kemudian pada pertanyaan nomer sembilan yang berbunyi “orang tua menginginkan anak agar bisa mencapai cita-cita yang diinginkan dengan membiarkan anak untuk melakukan sesuatu yang menurut dia terbaik untuk dirinya” sebesar 58,69%.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada ibu Siti Ma’rifa selaku orang tua dari remaja mengatakan bahwa:

“Sakniki kepingin anak-anak e iku saget sekolah sampek dukur masio wong tua gak onok iku digolek golekno poko siji anak iso sekolah. Sakiki Alhamdulillah anakku seng barep saget kuliah. Mene-mene kerjo cek gak kyok mama e ngene gak iso opo-opo isok e masak tok. Wong tua nek gak duwe opo-opo dunyo gak duwe ya mek isok ngekeki anak ilmu lewat disekolahno iku mau. Tak tinggali warisan ilmu. Jok sampek kayak wong-wong kadang ibu bapak e wes mati tapi sugih anak e rebutan warisan. Naudhubilah neng. Ojok sampek.”³

(karena itu sekarang saya ingin anak-anak saya bisa sekolah terus sampai tingkat yang tinggi. Walaupun terkadang orang tua tidak ada dan biaya tapi kalau untuk anak akan dicari-carikan yang penting anak bisa terus sekolah. sekarang Alhamdulillah anak

² Hasil Wawancara dengan bapak Karsono pada hari Rabu, 02 Desember 2015, Pukul 16.00

³ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ma’rifah, pada hari Jumat, 27 November 2015, Pukul 16.45

saya yang pertama sudah kuliah. Suatu hari nanti mudah-mudahan bisa kerja biar tidak seperti mamanya yang hanya jadi ibu rumah tangga. Orang tua kalau tidak punya harta yang bisa dikasih buat anak hanya ilmu yaitu lewat sekolah).

Ibu Siti Ma'rifah sangat ingin semua anaknya bisa sekolah sampai tingkat perguruan tinggi, walaupun keadaan ekonomi yang terkadang kurang mencukupi namun beliau tetap ingin bisa terus menyekolahkan anak. Begitupun dengan ibu Al:

“Wes pokok e aku iki pokok arek-arek iso sekolah. Nomer satu iku sekolah penting neng. Nek putri iku gak sepiro iku neng ngereken cuek arek e. nek tasya iku gak. Arek loro iku tak kandani besok-besok sekolah sampe kuliah tapi umur 23 kudu nikah, soal e wedok. Kuliah tapi gak lali ambe nikah e neng.”⁴

(Yang penting bagi saya anak bisa sekolah. kalau putri itu anaknya cuek, kalau tasya itu tidak. Saya nasehati sekolah sampai kuliah tapi kalau umur 23 sudah harus menikah).

Ibu Al juga sama seperti Ibu Siti Ma'rifah ia sangat mendukung jika anaknya ingin kuliah. Namun berbeda dengan ibu Sur dan bapak Kholik.

“Aku iku din sakkarep e Novi mene nek kepingin kuliah, ya cek kuliah gak yoo gag popo, nek kuliah ya aku karek bandani. Wong anak siji ae. Asline ngunu ya kepingin novi kuliah kayak awakmu, lah tapi arek e gak gelem e. roh dewe wong arek e rodok kendo. Jarene asarasen mikir tak takok i kepingin kuliah ta gak jawab e asarasen mikir. Yo babah mene cek neruso toko iki kate sopo seng nerusno nek gag novi. Dukungan yok opo, aku iku yo nek wayah e sekolah yo tak kongkon sekolah, ya ngunuiku kate yok opo. Seng penting sekolah sampek SMA minimallah”⁵

(Saya itu din terserah novi kalau nanti ingin kuliah, ya biar kuliah tidak juga tidak apa-apa, kalau kuliah ya saya biayai. Anak saya satu-satunya ya kepingin nanti bisa sekolah samapi tinggi seperti kamu, tapi anaknya itu tidak mau, kamu tahu sendiri dia tidak pintar. Katanya males mikir kalau ditanya mau kuliah apa tidak. Ya biarin besok-besok nerusin usaha toko ini mau siapa lagi yang nerusin. Dukungan ya saya suruh sekolah kalau waktunya sekolah minimal sekolah sampai SMA).

Ibu Sur ingin anaknya suatu hari nanti bisa kuliah, tapi anaknya tidak ingin kuliah sehingga Ibu Sur tidak memaksa keinginan anaknya tersebut.

“sekolah iku seng penting oleh ijazah digawe golek kerjongunu din, nek kepingin se ya kepingin duwe anak sarjanah, tapi gak mekso seng penting mene iso kerjo. Kuliah

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Al pada hari Selasa, 01 Desember 2015, Pukul 11.30

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Sur, pada hari Selasa 01 Desember 2015, Pukul 14.00

maka orang tua melakukan hal-hal yang dirasa dapat mendukung dan memotivasi anak. Hal tersebut terdapat pada variabel peningkatan motivasi sekolah.

Dari 92 responden yang menjawab 50% atau lebih dalam kategori poin tertinggi (Sangat Setuju) terdapat pada pertanyaan nomer dua belas yang berbunyi “orang tua membelikan buku-buku pelajaran untuk mendukung belajar anak” sebesar (54,34%). Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada orang tua, diantaranya wawancara dengan ibu Al.

“iyo mesti nek nukokno buku neng nek ajaran baru, masio gak jalok yo ditukokno gawe nulis. Nek buku pelajaran ya teko sekolah buku lks. Kadang ya tuku puku paket dewe. Yo tak kandani neng tak tukokno buku digawe sinau digawe les”.⁷

(iya selalu membelikan buku mbak kalau ajaran baru. Walaupun tidak minta ya dibelikan buat nulis. Kalau buku pelajaran ya dari sekolah buku lks, terkadang ya beli buku paket sendiri. Saya kasih tau kalau buku itu dibuat untuk belajar).

Selain ibu Al, bapak Karsono juga sama dalam hal membelikan buku-buku pelajaran untuk anaknya.

“Kalau buku tulis ya pasti saya belikan, buku pelajaran juga selain dari sekolah saya belikan sendiri kalau buku matematika saya punya banyak dirumah. Saya selalu kasih tau anak saya bagaimana susahnya saya dulu waktu masih kuliah, dengan saya ngasih tahu gitu dia akan berfikir pastinya dan buat dia semangat sekolah berprestasi juga”.⁸

Dari hasil analisis deskriptif dan wawancara jika dikaitkan dengan teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merto tentang fungsi manifest dan fungsi laten maka orang tua memiliki fungsi manifest (fungsi nyata). Ibu Al dan bapak Karsono membelikan buku tulis dan buku pelajaran diluar sekolah guna untuk mendukung belajar anak dengan harapan anak mendapat nilai bagus dan berprestasi. Selain membelikan mereka juga memberikan nasehat kepada anak dengan harapan anak bisa termotivasi untuk belajar dan bersekolah.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Al pada hari Selasa, 01 Desember 2015, Pukul 11.30

⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Karsono pada hari Rabu, 02 Desember 2015, Pukul 16.00

Selain membelikan buku orang tua juga memperhatikan keperluan sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil prosentase jawaban sangat setuju pada pertanyaan nomor tiga belas yang berbunyi “orang tua selalu memperhatikan keperluan anak seperti seragam, peralatan sekolah dll” sebesar (54,34%). Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada ibu Siti Ma’rifah.

*“enghe numbasno neng, nek sanes kulo sinten seng numbasno. Kulo niku ben tahun numbasno seragam putih soale nek putih iku gampang mangkak, namanya arek lanang neng nek dikandani gak kenek klambi putih iku mesti gak rupo-rupo tak seneni ngunuiku, nek seng batik gak soale kaine dugi sekolahan”.*⁹

(iya dibelikan mbak, kalau bukan saya siapa yang belikan. Saya itu tiap tahun selalu belikan seragam putih soalnya putih itu mudah pudar, namanya anak laki-laki kalau dikasih tau tidak bisa baju putihnya itu selalu kotor saya marahi, kalau yang batik tidak soalnya dari sekolah).

Dari hasil prosentase dan wawancara dengan ibu Siti Ma’rifah menunjukkan bahwa Ibu Siti Ma’rifah memperhatikan keperluan sekolah seperti seragam.

Jika dikaitkan dengan teori Fungsionalisme Struktural Robert K. Merton maka ibu Siti Ma’rifah memiliki fungsi manifest (fungsi nyata). Ibu Siti Ma’rifah selalu membelikan baju seragama karena dia mencermati bahwa seragam putih selalu mudah pudar warnanya dan mudah kotor. Fungsi nyata dari wawancara tersebut adalah ibu tersebut membelikan baju dengan harapan anaknya selalu bersih dan rapi saat sekolah.

Orang tua selain membelikan buku dan perlengkapan, orang tua juga memberi motivasi secara non fisik, misalnya pada prosentase jawaban (Sangat Setuju) pada pertanyaan nomor delapan belas yang berbunyi “orang tua selalu memberikan semangat ketika anak mulai bosan untuk sekolah” sebesar (59,78%). Tidak hanya memberikan semangat orang tua juga memberikan pelajaran tambahan diluar sekolah hal ini dibuktikan dengan hasil prosentase jawaban (setuju) pada pertanyaan nomor tujuh belas yang berbunyi “orang tua

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ma’rifah, pada hari Jumat, 27 November 2015, Pukul 16.45

memberikan pelajaran tambahan diluar sekolah” sebesar (67,39%). Kemudian pada pertanyaan nomer dua puluh yang berbunyi “orang tua selalu mengecek tugas yang diberikan guru disekolah” sebesar (60,86%). Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada ibu Al.

“Yaa les neng biyen les e matematika ambe b.inggris sakiki matematika tok, gurune ilang wesan karek iki tok. Wes pokok e aku iki pokok arek-arek iso sekolah. Nomer satu iku sekolah penting neng. Nek putri iku gak sepiro iku neng ngereken cuek arek e. nek tasya iku gak. Arek loro iku tak kandani besok-besok sekolah tapi umur 23 kudu nikah, soal e wedok. Kuliah tapi gak lali ambe nikah e neng.”¹⁰

(Iyaa les mbak, les matematika sama b.inggris. sekarang hanya maematika saja, b.inggrisnya sudah tidak. Yang penting bagi saya anak bisa sekolah. kalau putri itu anaknya cuek , kalau tasya itu tidak. Saya nasehati sekolah sampai kuliah tapi kalau umur 23 sudah harus menikah).

Ibu Al memberikan pelajaran tambahan dirumah untuk anaknya, hal ini dilakukan agar anaknya lebih mudah memahami pelajaran selain dari sekolah. Bapak Karsono juga demikian.

*“Biasanya ya belajar bareng sama saya, saya yang ngajarin sendiri matematikanya, kalau b.inggris saya leskan”.*¹¹

Bapak Karsono pada pelajaran Matematika mengajari anaknya sendiri karena ia adalah guru Matematika. Namun selain pelajaran tersebut anaknya belajar kepada orang lain khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris.

Ibu Al memberikan pelajaran tambahan kepada anaknya dengan les agar anaknya lebih mudah memahami pelajaran. Sedangkan pada Bapak Karsono selain memberi pelajaran ia juga mengajari anaknya sendiri semua ini dilakukan agar anak memahami dan bisa mendapat nilai bagus yang menjadi harapan orang tua.

Kemudian prosentase tertinggi jawaban (Tidak Setuju) yaitu sebesar 55 atau 59,78% pada pertanyaan nomer empat belas “Orang tua memberi uang saku lebih kepada anak ketika

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Al pada hari Selasa, 01 Desember 2015 pukul 11.30

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Karsono pada Hari Rabu, 02 Desember 2015, Pukul 16.00

